

## **PENGEMBANGAN LAYANAN INFOMASI STUDI LANJUT BERBASIS INSTAGRAM UNTUK SISWA SMP NEGERI 46 SURABAYA**

**Nurmala Lailatuz Zakkiyah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [nurmalazakkiyah@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurmalazakkiyah@mhs.unesa.ac.id)

**Hadi Warsito Wiryosutomo**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [hadiwarsito@unesa.ac.id](mailto:hadiwarsito@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan produk berupa layanan infomasi studi lanjut berbasis instagram yang memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. layanan informasi studi lanjut berbasis instagram dapat membantu siswa dalam mencari informasi tentang studi lanjut yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, selain itu layanan infomasi studi lanjut berbasis instagram juga dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan infomasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 46 Surabaya. Metode Penelitian yang digunakan adalah pengembangan dengan menggunakan model Brog dan Gall. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil dari uji validasi didapatkan uji media dengan mendapatkan penilaian sebanyak 97,4 % dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, uji materi dengan mendapatkan penilaian sebanyak 83% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, uji pengguna (Guru BK/Konselor) dengan mendapatkan penilaian sebanyak 95 % dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, dan uji pengguna (Siswa) dengan mendapatkan penilaian sebanyak 88,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya produk layanan informasi studi lanjut berbasis instagram sangat baik, tidak perlu revisi dan memenuhi kriteria akseptabilitas.

**Kata kunci :** Pengembangan, Studi Lanjut, Instagram

### **Abstract**

*The purpose of this development research is to produce advanced studies information service instagram-based which have a standart acceptability criteria, include aspects of usability, feasibility, accuracy and propriety. advanced studies information service instagram-based can help students to find out information about further studies that are packaged in an interesting and fun, besides that advanced studies information service instagram-based also be used by Counselors to providing information service. This research was implemented at State Junior High School 46 Surabaya. The research method used was development using the Brog and Gall models. The types of data in this study are quantitative data and qualitative data. The results of the validation test obtained the media test by getting an assessment of 97.4% with very good criteria, no need for revisions, material testing by getting an assessment of 83% with very good criteria, no revision, user test (counselor) with get an assessment of 95% with very good criteria, no need for revisions, and test users (students) by getting an 88.3% rating. So that it can be concluded that advanced studies information service instagram-based products are very good, do not need to be revised and have qualify acceptability criteria.*

**Keywords:** Development, Advanced Studies, Instagram

## I. PENDAHULUAN

Indonesia berada pada era digital/online. Segala hal dapat diperoleh dan di akses melalui beberapa media seperti, televisi, radio, *smartphone*, koran dll. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan hanya mengandalkan *smartphone* yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi yang mendukung dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Salah satu media sosial yang banyak di akses adalah Instagram. Instagram merupakan media sosial yang berkembang pada tahun 2012, aplikasi ini bisa diakses oleh semua kalangan termasuk kalangan anak remaja, dengan adanya instagram individu dapat dengan mudah untuk mengunggah foto, video, mempublikasikannya agar terpampang pada *feed* pengguna lain. Sistem pertemanan yang ada di instagram menggunakan *follow* (pengikut) dan *following* (orang yang diikuti), terdapat juga fitur *like*, *comment*, *share*, *vote*, ajukan pertanyaan dll sehingga antar pengguna lain dapat berinteraksi satu sama lain.

Seiring dengan berjalannya waktu sepanjang tahun 2015 hingga sekarang banyak bermunculan akun instagram yang dimanfaatkan sebagai akun bisnis, dakwah, akun hiburan, akun resmi perusahaan dan akun penyedia jasa lainnya. Instagram bukan hanya digunakan untuk membagikan foto atau video di *feed*, melainkan juga dapat digunakan sebagai ladang bisnis dan informasi. Contohnya akun *Indo\_Psikologi* sebagai media informasi tentang psikologi dengan memiliki pengikut sebanyak 3,3 juta pengikut, akun *sahabat\_beasiswa* dengan memiliki pengikut sebanyak 194 ribu pengikut yang mana akun tersebut berisikan tentang portal informasi dan pembinaan tentang beasiswa.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kompas (2018) menyebutkan pengguna aktif dunia instagram tembus 1 miliar per Juni 2018. Berdasarkan hasil survei WeAreSocial.net dan Hootsuite yang merupakan perusahaan penghimpun data media sosial mengatakan Instagram diketahui merupakan media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak ke empat di dunia. Instagram merupakan *platform* jejaring

sosial yang digunakan untuk berbagi foto, berbagi cerita, berkomunikasi dan juga untuk memasarkan produk bisnis.

Menurut Hurlock (2004:206), masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang ada diantara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Menurut Suntika (1998:17) Studi Lanjut adalah "Pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini di tempuh" Siswa SMP harus melanjutkan studi lanjut setelah lulus sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Jum'at 2 November 2018, dengan melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling diperoleh informasi bahwasannya di SMP Negeri 46 Surabaya terdapat siswa yang mengalami tentang studi lanjut setelah lulus dari SMP sebanyak 75% siswa di SMP Negeri 46 Surabaya, dan sedikitnya pengetahuan tentang jurusan yang ada di jenjang atas, dan hanya mengetahui bahwasannya di jenjang atas SMK pasti cepat kerja. Di SMP Negeri 46 Surabaya terdapat jam bimbingan dan konseling dan terdapat 2 guru bimbingan dan konseling, dimana setiap guru BK mengampu 13 kelas, sehingga memberikan peluang sedikit bagi siswa dalam memperoleh informasi tentang studi lanjut diluar jam bimbingan dan konseling.

Banyak fenomena-fenomena di lapangan permasalahan yang muncul di SMP Negeri 46 Surabaya yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 46 Surabaya, diantaranya siswa masih bingung tentang studi lanjut yang akan dimabil setelah lulus dari SMP, bingung tentang macam-macam jurusan yang ada di jenjang lanjutan, tidak mengerti arah dari sekolah lanjutan, mayoritas siswa memilih studi lanjut karena terpengaruh teman sebaya, setelah tamat dari SMP siswa tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan dan mayoritas siswa hanya mengetahui bahwasannya jenjang atas SMK adalah pasti cepat kerja, sehingga pengetahuan tentang jurusan-jurusan yang ada di jenjang atas seperti SMA, SMK dan MA masih sedikit. Dengan minimnya pengetahuan tentang studi lanjut akan berpengaruh pada masa depan siswa, kebingungan terhadap

proses pembelajaran, hingga yang sering terjadi adalah salah jurusan, putusnya sekolah karena tidak sesuai dengan keinginannya dan berdampak buruk pada sumber daya manusia. Untuk itu salah satu upaya untuk membantu siswa adalah siswa perlu mendapatkan informasi tentang studi lanjut dan hal tersebut yang terkait dengan fenomena yang terjadi sehingga peneliti ingin memberikan layanan informasi tentang studi lanjut berbasis instagram untuk memberikan akses informasi terkait tentang studi lanjut setelah lulus dari SMP.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Jumat, 2 November 2018 hampir 80% siswa di SMP Negeri 46 Surabaya tentang penggunaan media sosial yang sering diakses adalah yang pertama Instagram, disusul dengan WhatsApp dan Youtube. Mereka biasanya menghabiskan waktu untuk mengakses instagram sehari selama 2 – 3 jam, untuk dihari weekend biasanya waktu yang digunakan lebih banyak dari hari biasanya untuk mengakses instagram, mereka mengatakan lebih tertarik dengan instagram karena fitur instagram lebih beragam.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 46 Surabaya mengatakan bahwa layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling hanya terbatas pada hal yang berhubungan dengan bakat dan minat, pemberian layanan informasi yang diberikan juga masih ke arah media sosial akun instagram sebagai sarana informasi bagi siswa, dan setelah dilakukan penelusuran di instagram masih sedikit akun instagram yang memposting dan mengupdate secara lengkap dan konsisten tentang informasi seputar studi lanjut setelah SMP, sangat disayangkan seharusnya siswa SMP juga mendapatkan informasi penuh mengenai studi lanjutan secara penuh karena mayoritas siswa di SMP Negeri 46 Surabaya menghabiskan waktunya dengan menggunakan akun instagram maka dari ini peneliti akan mengembangkan layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall (1983),

terdapat sepuluh langkah pelaksanaan strategi pengembangan dalam pendidikan, yaitu : Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*), Perencanaan (*Planning*), Pengembangan Draf Produk (*Develop preliminary from of product*), Uji Coba Lapangan Awal (*Premilinar field testing*), Merevisi Hasil Uji Coba (*Main field testing*), Uji Coba Lapangan (*Main field testing*), Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan (*Operasioanl product revision*), Uji Pelaksanaan Lapangan (*Operational field testing*), Penyempurnaan Produk Akhir (*Final product revision*), Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and implemantation*)

Dalam penelitian ini, hanya sampai pada tahap merevisi hasil uji coba yaitu pada tahap lima.

Subjek Uji Coba dan uji pengguna dalam penelitian ini adalah :

- a. Ahli Media : Wiryo Nuryono., S.Pd, M.Pd
- b. Ahli Materi : Dr. Retno Tri Hariastuti., M.Pd, Kons
- c. Uji Pengguna (Guru BK/Konselor dan Siswa) : Dhinika Tresnawati, S.Pd dan Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 46 Surabaya.

Jenis data dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam pengembangan ini didapatkan dari saran, kritik, masukan dari media, ahli materi dan calon pengguna..

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Arikunto (2010) analisis data berhubungan erat dengan rumusan masalah yang diajukan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan. Setelah produk yang dikembangkan siap untuk di uji cobakan, maka akan dilakukan analisis isi dan analisis deskriptif dengan penyajian bentuk Persentase.

Teknik analisis data tersebut menggunakan rumus data sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban

N=Number of case (Jumlah

frekuensi/banyaknya individu)

Untuk pengumpulan data akseptabilitas, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan skala penilaian :

**Tabel 1 Ketentuan skoring angket penilaian uji produk**

Jawaban	Skor
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Yang kemudian akan diukur dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{\text{jumlah responden keseluruhan}} \times 100 \%$$

Hasil penilaian kemudian dibandingkan dengan kelayakan produk menurut (Mustaji 2005) untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah layak atau masih membutuhkan revisi seperti dibawah ini :

**Tabel 2 Kriteria kelayakan produk (Mustaji, 2005)**

Presentase	Pernyataan
81 % - 100 %	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi
66 % - 80 %	Baik, Tidak Perlu Direvisi
56 % - 65 %	Kurang Baik, Perlu Direvisi
0 % - 55 %	Tidak Baik, Perlu Direvisi

### III. HASIL DAN PEMABAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Layanan informasi studi lanjut berbasis instagram yang digunakan untuk Guru BK/Konselor dan siswa dalam memberikan informasi studi lanjut yang telah melewati uji akseptabilitas yang terdiri dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP Negeri 46 Surabaya akan diuraikan kegiatan yang sudah dilakukan : Penelitian dan Pengumpulan Data, Perencanaan,

Pengembangan Draff Produk, Uji Coba Lapangan Awal

1) Uji Ahli Media

a) Data Kuantitatif

**Tabel 3 Hasil Rata-Rata Akseptabilitas Dari Uji Ahli Media**

Aspek	Persentase	Kategori
Kegunaan	100 %	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	95 %	Sangat baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	96,4 %	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kepatutan	100 %	Sangat baik, tidak perlu revisi
<b>Rata-rata</b>	<b>97,4 %</b>	<b>Sangat baik, tidak perlu revisi</b>

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh rata-rata uji ahli media pada layanan informasi studi lanjut berbasis instagram sebesar 97,4 % termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu revisi.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif Data kualitatif ini diperoleh dari kritik, saran dan tambahan pada kolom yang sudah tersedia yaitu Ada baiknya fotonya tidak hanya gambar tapi juga video dan mohon evaluasi dibuat sebaik mungkin.

2. Uji Ahli Materi

a) Data Kuantitatif

**Tabel 4 Hasil Rata-Rata Akseptabilitas Dari Uji Ahli Materi**

Aspek	Persentase	Kategori
Kegunaan	83,3	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	78,1	Baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	79,1	Baik, tidak perlu revisi
Kepatutan	91,6	Sangat baik, tidak perlu revisi
<b>Rata-rata</b>	<b>83</b>	<b>Sangat baik, tidak perlu revisi</b>

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh rata-rata uji ahli materi pada layanan informasi studi lanjut berbasis instagram sebesar 83 %

termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu revisi.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif Data kualitatif ini diperoleh dari kritik, saran dan tambahan pada kolom yang sudah tersedia yaitu Pemilihan bentuk huruf yang lebih menarik dengan penambahan tulisan yang lebih indah

3. Uji Pengguna (Guru BK/Konselor)

a) Data Kuantitatif

**Tabel 5 Hasil Rata-Rata Akseptabilitas Dari Uji Pengguna (Guru BK/Konselor)**

Aspek	Persentase	Kategori
Kegunaan	90	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	90	Sangat baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	100	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kepatutan	100	Sangat baik tidak perlu revisi
<b>Rata-rata</b>	<b>95</b>	<b>Sangat baik, tidak perlu revisi</b>

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh rata-rata uji pengguna (Guru BK/Konselor) pada layanan informasi studi lanjut berbasis instagram sebesar 95 % termasuk kategori sangat baik, dan tidak perlu revisi.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif Data kualitatif ini diperoleh dari kritik, saran dan tambahan pada kolom yang sudah tersedia yaitu Ukuran font diperbesar agar mempermudah pembaca lebih mudah dalam membaca, namun secara garis besar konten dan isinya sangat menarik sehingga dengan pemafaatan instagram makin menarik minat siswa untuk membaca informasi.

4. Uji Pengguna (Siswa)

a) Data Kuantitatif

**Tabel 6 Hasil Rata-Rata Akseptabilitas Dari Uji Pengguna (Siswa)**

Aspek	Persentase	Kategori
Kegunaan	86,3	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	87,3	Sangat baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	86,7	Sangat baik, tidak perlu revisi

Kepatutan	92,9	Sangat baik tidak perlu revisi
<b>Rata-rata</b>	<b>88,3</b>	<b>Sangat baik, tidak perlu revisi</b>

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh rata-rata uji pengguna (Siswa) pada layanan informasi studi lanjut berbasis instagram sebesar 88,3 % termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu revisi

b) Data Kualitatif

Data kualitatif Data kualitatif ini diperoleh dari kritik, saran dan tambahan pada kolom yang sudah tersedia yaitu : Penambahan kata-kata motivasi untuk belajar agar tidak malas dan tetap semangat, Menambah jaringan beasiswa dalam negeri atau luar negeri agar bisa memotivasi anak-anak yang mencari beasiswa dari dalam atau luar negeri, Postingan di instagram ditambah lagi supaya leluasa untuk membaca tentang jenjang SMA, SMK dan MA, Penamabahan postingan yang diunggah dan diperbanyak, Tampilan di *feed* ditambahi warna-warna agar menarik, Postingan di instagram dibuat lebih baik dan dimengerti oleh semua orang dan penjelasan di instagram lebih detail.

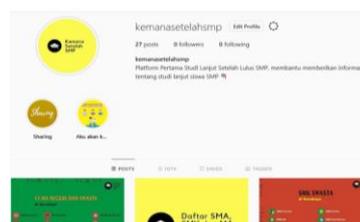
5. Merevisi Hasil Uji Coba

Berikut ini adalah revisi atau perbaikan berdasarkan hasil kritik, saran dan tambahan :

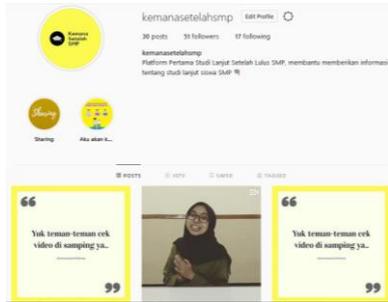
1) Ahli Media

Ahli media menyarankan untuk ada baiknya postingan tidak hanya gambar tapi juga video dan evaluasi dibuat sebaik mungkin, berikut di bawah ini sudah direvisi dengan menambahkan video berupa evaluasi dengan peneliti menanyakan langsung melalui video apakah ada tanggapan mengenai produk yang dikembangkan.

Bagian yang direvisi atau perbaikan :



Sebelum



Sesudah

**Gambar 1 Revisi ahli media**

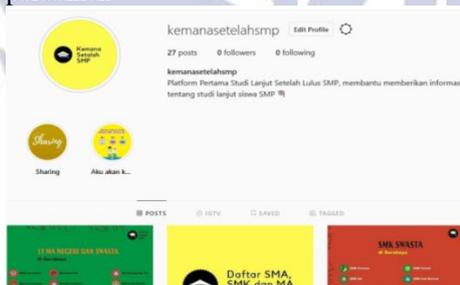
2) Ahli Materi

Ahli materi memberikan saran tentang pemilihan huruf yang lebih menarik dengan penataan tulisan yang lebih indah.

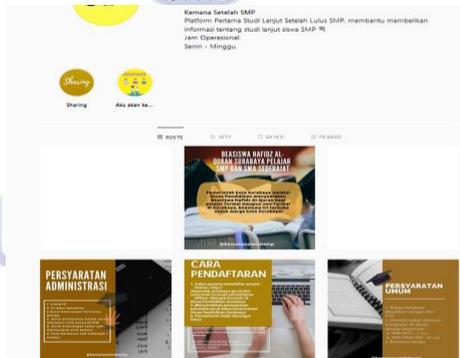
3) Uji Pengguna (Siswa)

Berdasarkan kolom kritik, saran dan tambahan yang sudah di isi oleh siswa ada beberapa kritik, saran dan tambahan, namun di sini peneliti hanya bisa *memfollow up* saran yang dapat peneliti tambahkan di antaranya adalah informasi jaringan beasiswa dalam dan luar negeri.

Bagian yang direvisi atau perbaikan



Sebelum



Sesudah

**Gambar 2 Revisi Calon Pengguna (Siswa)**

**B. Pembahasan**

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan, dimana penelitian ini mengembangan layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP Negeri 46 Surabaya . Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Brog dan Gall, namun dalam prosedur pengembangan peneliti hanya melakukannya sampai tahap kelima yaitu tahap pertama penelitian dan pengembangan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, dan merevisi hasil uji coba. Untuk memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang berdasarkan pada aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan maka dilakukannya uji validasi produk yang meliputi uji ahli media, uji ahli media, dan uji pengguna (Guru BK/Konselor dan Siswa) . Dari hasil uji validasi dari masing-masing ahli maka akan dilihat kriteria kelayakan produk (Mustaji, 2005). Untuk hasil dari uji media mendapat penilaian sebanyak 97,4% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, dan uji ahli materi mendapatkan penilaian sebanyak 83% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi.

Setelah produk melalui uji validasi dan revisi berdasarkan hasil uji validasi maka langkah selanjutnya adalah uji coba lapangan, uji coba lapangan awal yang akan dilakukan oleh pengguna (Guru BK/Konselor dan Siswa) ini untuk uji pengguna (Guru BK/Konselor dilakukan diruangan BK untuk hasil uji pengguna (Guru BK/Konselor dan Siswa) mendapatkan penilaian sebanyak 95% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, sedangkan uji

coba pengguna (Siswa) dilakukan pada kelas VIII-A dengan peneliti melakukan demo produk kepada siswa kelas VIII-A, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa ketika penggunaan layanan informasi studi lanjut berbasis instagram, meminta setiap siswa untuk mempromosikan produk yang peneliti kembangkan yaitu layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP melalui unggahan fitur *instastory* di masing-masing akun instagram siswa, dan meminta siswa untuk mengikuti sesi *polling* dan *sharing* sepulang dari sekolah dengan memberikan batas sesi mulai pukul 13.00 – 20.00 WIB hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti instruksi yang peneliti jelaskan ketika demo produk di dalam kelas, melihat fenomena yang terjadi di SMP Negeri 46 Surabaya tentang minimnya pengetahuan studi lanjut, maka peneliti hanya melakukan uji pengguna (Siswa) sebanyak 33 siswa dan hasil uji pengguna (Siswa) mendapatkan penilaian sebanyak 88,3% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi.

Untuk sesi *polling* dan *sharing* yang sudah dilakukan, sesi *polling* pertama yang berisikan tentang setelah lulus dari SMP arah kecenderungan siswa melanjutkan ke sekolah lanjutan SMA dan SMK diperoleh hasil sebanyak 55% siswa memilih ke jenjang SMA, disusul dengan SMK diperoleh hasil sebanyak 45%, sesi *polling* kedua arah kecenderungan siswa melanjutkan ke sekolah lanjutan dengan opsi jawaban SMK dan MA, diperoleh hasil sebanyak 76% siswa memilih ke jenjang SMK, disusul dengan MA diperoleh hasil sebanyak 24%, sesi *polling* ketiga ketika lulus akan melanjutkan ke sekolah yang ada di kota Surabaya atau luar kota Surabaya, dengan diperoleh hasil sebanyak 84% siswa memilih untuk melanjutkan sekolah di kota Surabaya, dan 16% siswa memilih untuk melanjutkan sekolah diluar Surabaya, untuk sesi *polling* keempat tentang penentuan pemilihan sekolah lanjutan, diperoleh hasil sebanyak 64% siswa memilih berdiskusi dengan orang tua terkait pemilihan sekolah lanjutan, disusul dengan pilihan sendiri diperoleh hasil sebanyak 36%.

Untuk sesi *sharing* ini tema pertama yang diambil adalah hal apa yang mendasari siswa ingin masuk ke SMA, SMK dan MA, diperoleh hasil uraian bahwasanya hal yang mendasari siswa ingin masuk ke SMA adalah mereka ingin menempuh jenjang S1 atau nantinya dapat melanjutkan kuliah, disusul dengan SMK diperoleh hasil uraian bahwasanya hal yang mendasari siswa ingin masuk ke SMK adalah mereka ingin memperoleh pengalaman melalui magang dan setelah lulus ingin langsung bekerja, tema kedua yang diambil adalah persiapan yang sudah disiapkan untuk sekolah lanjutan nanti, diperoleh hasil uraian bahwasanya siswa mulai menyiapkan untuk persiapan sekolah lanjutan dengan persiapan materi dengan belajar, uang, dan persiapan mental, sedangkan untuk tema ketiga yang diambil adalah gambaran masuk ke jurusan apa ketika melanjutkan ke sekolah lanjutan, maka diperoleh hasil uraian bahwasanya siswa banyak memilih ingin masuk ke jurusan IPA, disusul dengan IPS, administrasi perkantoran, dan teknik mesin.

Sesi *polling* dan *sharing* ini bertujuan untuk mendekatkan interaksi dan hubungan antara siswa dengan peneliti, dan untuk mengetahui hasil secara singkat tentang arah kecenderungan siswa setelah lulus dari SMP akan melanjutkan ke SMA, SMK dan MA.

Pengembangan layanan informasi studi lanjut berbasis instagram dibuat bukan tanpa alasan, dipilihnya instagram sebagai layanan informasi studi lanjut merujuk pada pendapat ahli atau peneliti sebelumnya, dimana menurut Niyasmasa (2016) kelebihan dari instgram adalah mudah digunakan, banyak digunakan dibandingkan media sosial yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ria Agnisa (2016) bahwa instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena salah satu media sosial yang sangat populer dan rata-rata siswa mengaksesnya setiap hari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayutiani Nurhasna dkk (2018) bahwa instagram dapat dimanfaatkan sebagai media informasi wisata kuliner karena mendapat informasi dan manfaat secara lengkap tentang kuliner serta postingan

yang diunggah menarik dan menggugah selera. Hasil penelitian yang dilakukan Rizky Nur (2016) bahwa instagram dapat digunakan sebagai media dakwah melalui akun @hadistku dengan menyampaikan pesan-pesan ibadah, akidah dan akhlak serta terdapat unsur komunikasi visual berupa gambar, ukuran dan warna. Hasil penelitian yang dilakukan Aziz dkk (2018) bahwa layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa hal ini sejalan dengan diterapkannya sesi *polling* dan *sharing* yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa atas jawaban yang sudah dituliskan tentang pilihan studi lanjut tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak sampai pada tahap kesepuluh dari model pengembangan Brog dan Gall dikarenakan terbatasnya tenaga, waktu dan biaya, disamping itu untuk unggahan tentang macam-macam SMA, SMK dan MA di Surabaya baik Negeri maupun Swasta terdapat banyak sekali, maka peneliti hanya mengambil SMA, SMK dan MA, yang serayon (zona) dengan wilayah disekitar SMP Negeri 46 Surabaya, selain itu peneliti hanya melakukan demo produk melalui LCD yang ditampilkan di dalam kelas, dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa hal ini dikarenakan lab komputer yang harus steril karena akan digunakan untuk persiapan UN siswa SMP.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan pembahas di atas diperoleh simpulan bahwasannya penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Brog dan Gall sampai pada tahap ke lima, di mana prosedur penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu diawali dari tahap penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal dan merevisi hasil uji coba. Untuk memenuhi kriteria akseptabilitas, maka peneliti melakukan uji validasi kepada ahli media, ahli materi dan uji pengguna (Guru BK/Konselor dan Siswa). Hasil dari uji validasi didapatkan uji media dengan mendapatkan penilaian sebanyak 97,4

% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, uji materi dengan mendapatkan penilaian sebanyak 83% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, uji pengguna (Guru BK/Konselor) dengan mendapatkan penilaian sebanyak 95 % dengan kriteria sangat baik, tidak perlu revisi, dan uji pengguna (Siswa) dengan mendapatkan penilaian sebanyak 88,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya produk layanan informasi studi lanjut berbasis instagram sangat baik, tidak revisi dan memenuhi kriteria akseptabilitas.

##### B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP Negeri 46 Surabaya dapat digunakan untuk di era teknologi yang berkembang pesat sehingga kegiatan pembelajaran dikemas menyenangkan dan menarik minat siswa dalam mengakses informasi studi lanjut melalui instagram ini.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP Negeri 46 Surabaya dapat digunakan dalam membantu upaya dalam pemberian layanan informasi dibidang karier tentang studi lanjut, dapat meminimalisir apabila tidak terdapat jam Bimbingan dan Konseling maka layanan informasi studi lanjut berbasis instagram dapat dimanfaatkan

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melanjutkan produk yang sudah dikembangkan yaitu layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP diharapkan dapat menyelesaikan penelitian ini hingga sampai pada tahap kesepuluh sehingga layanan informasi studi lanjut berbasis instagram untuk siswa SMP ini

dapat disempurnakan dengan subjek yang lebih besar dan dapat dijangkau lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko, Dwi. 2012. <https://www.goodreads.com/book/show/15928657-instagram-handbook>. Diakses 24 November 2018.
- Ayutiani N. D & Putri B. P. 2018. *Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner*. Jurnal Profesi Humas, Vol. 36 (1): hal. 39 -59.
- Azis A.R & Salam P. A. 2018. *Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 (3): hal. 182-19.
- Brog, W.R & Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Commitee, J. 1991. *Standards for Evaluations Of Educational Programs, Projects And Materials*. Terjemahan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamka. 2015. *Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu*. Jurnal Studia Islamika. Vol. 12 No. (1), Juni 2015: 95-119
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil. 2008. *Layanan Informasi*. <https://www.konselingindonesia.com/>. Diakses pada 23 November 2018.
- KBBI. \_\_\_\_\_ . Software offline.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 16 Januari 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Kompas.com. 2018. <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>. Diakses 23 November 2018.
- Ma'ruf Ali. 2017. *Analisa Penggunaan Instagram Sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Niyasama. 2016. *Kelebihan dan Kekurangan Instagram dibanding media sosial lainnya*. <https://nyasamasa.wordpress.com/2016/12/28/kelebihan-dan-kekurangan-instagram-dibanding-media-sosial-lainnya/>. Diakses 23 November 2018.
- Permendikbud, No 14. 2018 . *Penerimaan Peserta Didik Baru TK, SD, SMP, SMA, SMK sederajat*.
- Prayitno & Endra Amti. 2004. *Dasar BK*: Jakarta: Elek Media Komutindo.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Management Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ria Agnisa. (2016). *Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bergas*. Salatiga : Program Studi

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. Universitas Kristen Satya Wacana.

Rizky Nur. (2016). *Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram akun @hadistku*. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah. Vol. 04 No. 07.

Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Press.

Setiawan A. F. 2014. *Pengembangan materi layanan studi lanjut melalui media web server di kelas VIII C SMP Negeri 1 Prambon*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suntika, A. 1998. *Bimbingan Karier Untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.

Tim Pusat penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Puslatijaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.

Wikipedia. 2011. Instagram. <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>. Diakses 23 November 2018.

Winkel. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

